

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang dibentuk berdasarkan badan hukum. Perusahaan terbentuk dengan adanya investor dan perusahaan bertanggung jawab mengelola dana perusahaan dengan baik dengan tujuan perusahaan, dimana salah satu tujuan berdirinya perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Tujuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan untuk dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham, kemakmuran untuk pemegang saham merupakan tanggung jawab perusahaan yang harus diberikan kepada pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam jangka panjang tujuan perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan mencerminkan semakin sejahtera pula para pemegang saham yang dimana salah satunya dapat dilihat dari harga saham perusahaan, semakin tinggi harga saham akan semakin meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi persepsi investor, dimana nilai perusahaan menjadi acuan untuk melihat bahwa perusahaan baik atau buruk. Tujuan nilai perusahaan adalah memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dimasa yang akan datang. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia no. 88 tahun 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Perusahaan Perseroan Di Bawah Pembinaan Dan Pengawasan Menteri Keuangan pasal 6 ayat b yang berisi meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kesinambungan perusahaan yang memberikan kontribusi kepada pencapaian tujuan pendiri Persero, peningkatan nilai bagi pemegang saham, pegawai, dan pemangku kepentingan. Tujuan diterbitkannya undang-undang tersebut adalah untuk meningkatkan kinerja dan nilai badan usaha milik negara berdasarkan prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran. Berdasarkan peraturan kementerian keuangan tersebut, pentingnya meningkatkan nilai perusahaan berdasarkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Memaksimalkan nilai

perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat (Noerirawan, 2012).

Nilai perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor dan perusahaan karena merupakan indikator yang signifikan jika diperhatikan di pasar modal. Dalam proses memaksimalkan kinerja perusahaan, perusahaan dapat *manage* laba perusahaan namun tidak keluar dari kiprah peraturan-peraturan. Manajemen laba merupakan keputusan dari manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan (Agustia, 2013). Motivasi manajer melakukan manajemen laba salah satunya yaitu motivasi bonus dimana manajer akan mengatur laba bersih agar dapat memaksimalkan bonus yang didapat.

Harga saham merupakan indikator untuk mengukur nilai perusahaan, dimana semakin tinggi harga saham sehingga menjadi daya tarik calon investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Ary, 2013 dengan hasil kinerja keuangan yang di proksikan ke profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hal tersebut berbanding terbalik seperti informasi yang diterbitkan oleh media *online* bisnis Hadi P (2018) yang menjelaskan bahwa adanya penurunan harga saham PT Gudang Garam Tbk merupakan indikator turun nya nilai perusahaan, sedangkan kinerja perusahaan nya cukup baik yang dibuktikan dari pendapat usaha yang naik sekitar 12,57% dari tahun sebelumnya. Kinerja perusahaan berkode GGRM membukukan kinerja yang cukup baik sepanjang semester I/2018. Pendapatan perusahaan naik 12,57% menjadi Rp45,30 triliun dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya mencapai Rp40,24 triliun. Sejalan dengan itu, laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp3,55 triliun atau naik 13,77%. Meskipun pendapatan perusahaan naik, GGRM juga menunjukkan kenaikan beban usaha sebesar 4,21% mencapai Rp4,03 triliun. Dalam kasus ini terjadi kinerja keuangan yang menunjukkan baik, laba yang dibagikan kepada

pemilik entitas induk juga naik namun turun nya harga saham pada tanggal 3 september 2018. penutupan dibulan agustus tanggal 31 dengan harga Rp.73.000. Pada hari senin nya tanggal 3 september 2018 turun pada harga Rp.71.800. Dijelaskan peneliti sebelumnya Saridewi dkk, 2016 adanya korelasi positif bila profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets* menyatakan jika *return on assets* naik, maka nilai perusahaan naik. Dijelaskan pada peneliti sebelumnya Murnita & I Made adanya korelasi positif bila *corporate social responsibility* diukur dengan menggunakan *global initiative report (GRI)* menyatakan jika jika CSR naik, maka nilai perusahaan naik. Berikut adalah nilai kenaikan dan penurunan nilai perusahaan PT Gudang Garam Tbk:

Nama Perusahaan	Tahun	Pengungkapan CSR	ROA	PBV
PT Gudang Garam Tbk (GGRM)	2014	0,0769	0,0927	3,5148
	2015	0,0879	0,1016	2,7843
	2016	0,1868	0,1060	3,1076
	2017	0,2088	0,1162	3,8219

Tabel 1 Contoh Sampel Data Fenomena

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa, pada tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan pengungkapan CSR dan profitabilitas namun perusahaan mengalami kenaikan nilai perusahaan. Pada tahun 2015 perusahaan mengalami hal serupa, yang membedakan di tahun 2015, perusahaan mengalami kenaikan pengungkapan CSR dan profitabilitas namun mengalami penurunan nilai perusahaan.

Net income merupakan suatu indikator perusahaan untuk mencapai profitabilitas, penelitian yang dilakukan oleh Muliani dkk (2014) menunjukkan adanya korelasi positif profitabilitas dengan nilai perusahaan. Hal tersebut berbanding terbalik seperti informasi yang diterbitkan *media online* kontan Wahyu (2018) yang menjelaskan bahwa adanya penurunan kinerja keuangan turun dari tahun sebelumnya di tunjukkan ditahun 2016 12.762 sedangkan di tahun 2017 turun ke angka 12.670 namun mengalami kenaikan harga saham yang merupakan indikator nilai perusahaan, ditahun 2016 *closing price* di angka Rp. 3830 sedangkan di tahun 2017 *closing price* di angka Rp. 4730. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan ini yang dirilis Selasa (6/3/2018), sejatinya HMSP masih mencatatkan pertumbuhan pendapatan sekitar 4% menjadi Rp 99,09 di tahun 2017. Di 2016, pendapatan perusahaan ini tercatat sebesar Rp 95,47 triliun. Beban pokok HMSP sepanjang tahun lalu tercatat Rp 75,87 triliun. Angka ini naik

sekitar 4% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, Rp 71,61 triliun. Porsi beban pokok terhadap pendapatan perusahaan tidak mengalami banyak perubahan. Porsinya masih sekitar 75%, baik di periode 2017 maupun tahun sebelumnya. Sehingga, kenaikan beban pokok itu belum sepenuhnya membebani kinerja keuangan HMSP. Meski ada kenaikan beban, perusahaan ini masih mampu mencatat kenaikan laba kotor sebesar 2% menjadi Rp 24,21 triliun. Namun, beban penjualan HMSP meningkat jadi Rp 6,26 triliun dari sebelumnya Rp 6,09 triliun. Kenaikannya sebesar 4%. Selain itu, beban umum perusahaan juga naik sekitar 8% menjadi Rp 1,85 triliun. Di 2016, beban umum HMSP tercatat masih sebesar Rp 1,74 triliun. Padsaat yang bersamaan, penghasilan lain-lain HMSP tercatat hanya Rp 59,75 miliar. Angka ini turun hingga 78% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, Rp 267,68 miliar. Akibat tekanan itu, laba sebelum pajak penghasilan HSMP turun sekitar 0,7% jadi Rp 16,89 triliun. Sayangnya, beban pajak penghasilan juga meningkat menjadi sebesar Rp 4,25 triliun dari sebelumnya Rp 4,22 triliun. Penurunan ini mempengaruhi kinerja HMP, hingga laba bersih perusahaan ini mengalami penurunan. Meski demikian, penurunan itu justru bisa menjadi peluang untuk kembali mengoleksi saham HMSP.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas bahwa peran nilai perusahaan cukup penting dengan memperhatikan beberapa faktor-faktor yang terkait nilai perusahaan. Beberapa kajian terdahulu, telah dilakukan penelitian untuk melihat faktor-faktor apa saja yang terkait dengan fenomena pentingnya nilai perusahaan. Dari beberapa kajian, dapat diidentifikasi beberapa *variable* yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain, Kinerja Keuangan, Profitabilitas, *leverage*, *corporate social responsibility*, struktur kepemilikan, struktur institusional, struktur manajerial dan sebagainya. Namun penelitian ini berfokus pada Struktur kepemilikan, *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan.

Salah satu faktor yang relevan dengan Nilai Perusahaan adalah Kinerja Keuangan. Semakin baik kinerja keuangan diharapkan nilai perusahaan akan bertambah baik. Beberapa peneliti telah membuktikannya adanya pengaruh Kinerja Keuangan, seperti yang dilakukan oleh Widhiastuti & Made, (2013) dengan hasil penelitian berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan menurut Anggitasari & Siti (2012) kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang di proksikan *Return On Assets* (ROA).

Kemudian faktor lain yang dinilai mempengaruhi nilai perusahaan adalah Struktur Kepemilikan, dimana struktur kepemilikan dinilai mempengaruhi nilai perusahaan karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak manager dan pihak pemegang saham yang sering timbul adanya biaya agensi (*agency cost*) untuk memperbaiki kesenjangan tujuan yang berbeda antara pihak manager dengan pihak pemegang saham. Para peneliti membuktikan bahwa menurut Nuraina (2012) menunjukkan hasil bahwa Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan penelitian menurut Adnantara (2013) dan Wardani & Sri (2011) dengan hasil bahwa Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dinilai relevan mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* dimana kewajiban sosial perusahaan untuk mensejahterakan lingkungan sekitar perusahaan dengan membuat kegiatan sosial yang dapat menguntungkan bagi pihak lingkungan sekitar perusahaan dimana *corporate social responsibility* perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan sebagai cerminan perusahaan telah melakukan kewajiban menjalankan kegiatan sosial. Pembuktian oleh para peneliti seperti penelitian yang dilakukan oleh Murnita & I Made (2018), Sisca Pradnyamita, dkk (2016) dan Nurfina & Endang (2016) menunjukkan hasil *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Inastri & Ni Putu (2017), Wardoyo & Theodora (2013), Ramdhani & Basuki (2012) melakukan penelitian dengan hasil *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Karena nilai perusahaan merupakan indikator yang penting bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata publik dan dapat memikat para calon investor untuk menginvestasikan ke perusahaan. Karena untuk saat ini persaingan antara perusahaan merupakan hal yang sudah sangat biasa terjadi di era sekarang ini, sehingga perusahaan harus mampu bersaing ketat

dengan para pesaingnya untuk dapat mencapai tujuan perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya terkait nilai perusahaan. Adanya perbedaan informasi antara penelitian sebelumnya juga menjadi faktor peneliti ingin meneliti kembali pengaruh Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan dan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini merupakan replika dari Lestari & Ni Gusti (2018) yang membedakan penelitian ini adalah tidak adanya ukuran perusahaan pada *variable* peneliti, namun mengganti dan menambahkan *variable* independen nya dengan struktur kepemilikan dan kinerja keuangan. Sehingga peneliti tertarik mengambil topik mengenai **“PENGARUH, STRUKTUR KEPEMILIKAN, KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan ringkasan penelitian diatas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- b. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- c. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk membuktikan secara empiris apakah Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- b. Untuk membuktikan secara empiris apakah Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
- c. Untuk membuktikan secara empiris apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, membuktikan bukti empiris dan pemahaman yang baik mengenai variable-variable tentang nilai perusahaan.

1) Manfaat Praktis Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dan memberikan sumbangan ilmu bagi pembaca tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2) Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini dapat diharapkan digunakan sebagai acuan atau bahan pertimbangan perusahaan dalam kondisi dalam meningkatkan aspek nilai perusahaan.

3) Calon investor

Hasil penelitian ini dapat diharapkan untuk perbandingan calon investor untuk menginvestasikan dana nya ke perusahaan dengan prospek yang baik dan menguntungkan

